

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ayam Kampung Super merupakan salah satu ternak yang berguna untuk menunjang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Peternakan ayam kampung super dimasyarakat masih bersifat tradisional (*ekstensif*) berbeda dengan ayam ras pedaging (Bambang, 2011). Masyarakat masih menerapkan pemeliharaan tradisional karena masih menggunakan peralatan seadanya serta pakan yang diberikan berasal dari limbah rumah tangga atau limbah pertanian tanpa diolah sebelumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan nutrisi ayam kampung super tidak terpenuhi karena pakan yang diberikan mengandung nutrisi yang rendah.

Ayam kampung super mempunyai cita rasa yang khas dan gurih dari pada ayam ras pedaging lainnya, tentunya ayam kampung super memiliki konsumen yang banyak dan berakhir pada permintaan yang tinggi. Ditjenak (2014) menunjukkan data bahwa, produksi daging ayam kampung pada tahun 2012 adalah 490.142 kg dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 606.136 kg. Hal ini memberikan peluang untuk peternak untuk memelihara ayam kampung super karena kebutuhan ayam kampung semakin meningkat dan belum mencukupi kebutuhan konsumen. Daya tahan terhadap penyakit merupakan keunggulan yang juga dimiliki ayam kampung super.

Pertumbuhan ayam kampung yang lambat mengakibatkan umur panenpun juga lebih lama dan keuntungan yang diperoleh tidak cepat didapat. Waktu pemeliharaan ayam kampung pedaging relatif lama jika dibandingkan dengan ayam broiler sekitar 60 hari dalam fase starter saja, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga meningkat. Konversi pakan yang tinggi juga dapat menjadikan sebuah kendala dalam pemeliharaan ayam kampung, dengan konversi pakan yang tinggi tersebut dapat mengakibatkan pakan yang diberikan semakin banyak berakibat pada biaya semakin mahal. Hal tersebut yang menjadikan pertimbangan peternak untuk memelihara ayam kampung super sebagai komoditas ternak.

Ditjenak (2014) menunjukkan data bahwa, produksi ayam broiler pada tahun 2014 adalah 14.045.673 ekor untuk pemenuhan konsumsi masyarakat daerah Jember. Ketika dijadikan karkas prosentase bulu ayam sekitar 6%, jika jumlah ternak yang dipotong sesuai dengan data tersebut maka jumlah bulu ayam yang didapat adalah 842.740,38 kg/tahun. Jumlah bulu ayam yang dihasilkan perhari untuk wilayah Jember sendiri sekitar 2.340,95 kg. Bulu ayam yang cukup banyak tersebut jika dibuang akan mempengaruhi lingkungan sekitar, namun jika dimanfaatkan akan memberikan peluang dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kemudian didukung dengan sumber daya manusia yang memadai dan kreatif untuk menemukan bahan pakan alternatif untuk digunakan sebagai pakan yang bernutrisi tinggi, mudah didapat, tidak bersaing dengan manusia, harganya murah, jumlahnya melimpah serta untuk menanggulangi pencemaran lingkungan. Bulu ayam merupakan salah satu bahan pakan yang dapat digunakan untuk bahan pakan tambahan dalam pakan unggas salah satunya adalah ayam kampung.

Bulu ayam dapat digunakan sebagai hiasan serta digunakan untuk pakan ternak. Rasyaf (1992) menyatakan bahwa, bulu ayam dapat diolah kembali untuk pakan ternak dengan melalui proses terlebih dahulu. Jumlah bulu ayam yang cukup banyak dan tidak bersaing dengan manusia tentunya menjadi sebuah peluang untuk diolah menjadi pakan ternak, hal yang menjadi kendala adalah kandungan keratin dalam protein yang harus diproses dahulu agar kandungan keratinnya berkurang sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan.

Penelitian tentang manfaat bulu ayam sebagai bahan pakan tambahan pada unggas terbatas pada proses pengolahan bulu ayam untuk meningkatkan kandungan proteinya. Jika dilihat dari kandungan protein bulu ayam yang tinggi setelah melalui proses hidrolisis maka timbul pemikiran untuk meneliti penambahan hidrolisat tepung bulu ayam terhadap pakan ayam kampung super fase starter.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pemeliharaan ayam kampung super bersifat tradisional yang mengakibatkan pertumbuhan yang lambat. Hal tersebut karena nutrisi yang didapat masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup ayam kampung super. Kebutuhan pakan untuk memenuhi hidup ayam kampung super tentunya mengandung nutrisi yang cukup, agar ayam kampung lebih cepat tumbuh dan cepat untuk dipanen. Pemberian ransum pakan diharapkan mampu menanggulangi tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi agar kebutuhan ayam kampung super tercukupi. Dari uraian tersebut masalah yang dapat dikaji adalah, apakah pemberian hidrolisat tepung bulu ayam dalam ransum pakan sebagai pengganti tepung ikan berpengaruh terhadap *performans* ayam kampung super fase starter atau tidak ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian hidrolisat tepung bulu ayam dalam ransum pakan terhadap *performans* ayam kampung super sebagai pengganti tepung ikan.

### 1.3.2 Manfaat

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian dan kalangan akademis khususnya dibidang peternakan.
2. Sebagai informasi kepada peternak tentang pemanfaatan hidrolisat tepung bulu ayam sebagai pakan ternak untuk menambah kandungan protein dalam ransum pakan.